BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran pengetahuan dan stingkat stres remaja terhadap siklus menstruasi tidak teratur di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 April 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kuesioner berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan 14 pertanyaan mengenai tingkat stres yang diberikan kepada 74 responden yang dipilih sesuai ketetapan kriteria inklusi. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisa. Hasil data ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi/tekstular.

1. Gambaran Umum

   SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bogor yang termasuk ke dalam sekolah berakreditasi A yang di kepalai oleh Drs. H. Taopik, S.Pd, M.Pd.I sebagai kepala sekolah SMAN 1 Leuwiliang Kab. Bogor berdiri sejak tahun 1977 dan diresmikan dengan nomor SK pendirian 0220/0/1981 Tanggal 14-07-1981. SMAN 1 Leuwiliang Kab. Bogor berlokasi di Kp. Sawah Kulon RT 04 RW 02 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Fasilitas yang tersedia diantaranya fasilitas ruang kelas yang terdiri dari 3 jurusan yaitu MIPA, IPS, dan BAHASA, ruang laboratorium, perpustakaan, mushollA,

Serta lapangan. Dan terdapat ekstrakulikuler yang dapat menunjang kegiatan di luar kelas seperti PRAMUKA, PMR, SENI, dan ekstrakulikuler lainnya.

1. Karakteristik

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020

(n=74)

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	**Usia**		
	a. 15 tahun	11	15%
	b. 16 tahun	39	53%
	c. 17 tahun	24	32%
		74	100
2	**Kelas**		
	a. X	25	66%
	b. IX	49	34%
		74	100
3	**Jurusan**		
	a. MIPA	50	68%
	b. IPS	20	27%
	c. BAHASA	4	5%
		74	100

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 74 responden siswi, lebih dari setengahnya 39 responden berusia 16 tahun. Sebagian kecil 11 responden berusia 15 tahun. Karakteristik responden sesuai kelas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 49 responden merupakan siswa kelas XI. Kurang dari setengahnya 25 responden merupakan siswa kelas X. Karakteristik responden sesuai

jurusan menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 50 responden merupakan siswa jurusan MIPA. Sebagian kecil 4 responden merupakan siswa jurusan Bahasa.

2. Siklus Menstruasi

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020 (n=74)

No	Siklus Menstruasi	Jumlah	Persentase
1	Normal	57	77%
2	Polimenore	10	14%
3	Oligomenore	6	8%
4	Amenore	1	1%
		74	**100**

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukan bahwa sebagian besar 57 responden mempunyai siklus menstruasi normal. Sebagian kecil 1 responden memiliki siklus menstruasi amenorea.

3. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden
Di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020
(n=74)

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	53	72%
2	Cukup	17	23%
3	Kurang	4	5%
		74	**100**

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 53 responden responden memiliki pengetahuan baik. Sebagian kecil 4 orang responden memiliki pengetahuan kurang.

1) Pengetahuan berdasarkan usia

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia
Di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020
(n=74)

Usia	**Pengetahuan**						**Jumlah**	**%**
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
15 tahun	7	64	4	36	0	0	11	100
16 tahun	27	69	9	23	3	8	39	100
17 tahun	19	79	4	17	1	4	24	100
Total	**53**	**72**	**17**	**23**	**4**	**5**	**74**	**100**

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa pada usia 15 tahun pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 responden. Pada usia 16 tahun pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik sebanyak 27 responden. Dan pada usia 17 tahun pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik sebanyak 19 responden.

2) Pengetahuan berdasarkan kelas

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Kelas
Di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020
(n=74)

Kelas	**Pengetahuan**						**Jumlah**	**%**
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kelas X	14	58	8	33	2	9	24	100
Kelas XI	39	78	9	18	2	4	50	100
Total	53	72	17	23	4	5	74	100

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pada respnden kelas X pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik sebanyak 14 responden. Dan pada responden kelas XI pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik sebanyak 39 responden.

3) Pengetahuan berdasarkan jurusan

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jurusan
Di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020
(n=74)

Kelas	**Pengetahuan**						**Jumlah**	**%**
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
MIPA	39	78	9	18	2	4	50	100
IPS	13	65	6	30	1	5	20	100
BAHASA	1	25	2	50	1	25	4	100
Total	**53**	**72**	**17**	**23**	**4**	**5**	**74**	**100**

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan yang mendominasi di jurusan MIPA adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 responden. Pengetahuan yang mendominasi di jurusan IPS adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 responden. Dan pengetahuan yang mendominasi di jurusan bahasa adalah pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 responden.

d. Tingkat Stres

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Responden
Di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020

(n=74)

No	Tingkat Stres	Jumlah	Persentase
1	Normal	33	45%
2	Ringan	17	23%
3	Sedang	16	22%
4	Berat	4	5%
5	Sangat Berat	4	5%
		74	100

Interpretasi Data

Berdasarkan diagram 5.7 diatas menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya 33 responden memiliki tingkat stres normal . Sebagian kecil 4 orang responden memiliki tingkat stres berat dan 4 orang responden memiliki tingkat stres sangat berat.

1) Tingkat stres berdasarkan siklus menstruasi.

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Responden Berdasar Siklus Menstruasi di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2020 (n=74)

Siklus Menstruasi	Tingkat Stres										Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Normal	29	51	14	25	8	14	4	7	2	3	57	100
Polimenore	4	40	1	10	3	30	0	0	2	20	10	100
Oligomenore	0	0	1	17	5	83	0	0	0	0	6	100
Amenore	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	100
Jumlah	33	45	17	23	1	22	4	5	4	5	74	100

Interpretasi Data

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki siklus menstruasi normal didapatkan lebih dari setengah 29 responden mengalami tingkat stres normal dan sebagian kecil 2 responden mengalami tingkat stres sangat berat. Dari 10 responden yang mengalami siklus menstruasi polimenore didapatkan kurang dari setengahnya 4 responden mengalami tingkat stres normal dan tidak satupun 0 responden mengalami tingkat stres berat. Dari 6 responden yang mengalami siklus menstruasi oligomenore didapatkan sebagian besar 5 responden mengalami tingkat stres sedang dan tidak satupun 0 responden mengalami tingkat stres normal, berat, dan sangat berat. Dari 1 responden yang mengalami siklus menstruasi amenore didapatkan seluruh responden 1 orang mengalami tingkat stres

ringan dan tidak satupun 0 responden mengalami stres normal, sedang, berat, dan sangat berat.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil peneltian "Gambaran Pengetahuan dan Tingkat Stres Remaja Putri terhadap Siklus Menstruasi Tidak Teratur di SMAN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor" tentang kesesuaian atau kesenjangan antara konsep teori dengan hasil penelitian di lapangan.

1. Pengetahuan

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 53 responden (72%) responden memiliki pengetahuan baik. Sebagian kecil 4 orang responden (5%) memiliki pengetahuan kurang.

   Menurut (Widya, dkk, 2009) Dengan pengetahuan yang dimiliki tentang gangguan siklus menstruasi maka gangguan siklus tersebut dapat dihindari dengan menghilangkan penyebabnya dan apabila masih terjadi gangguan siklus menstruasi remaja tahu bagaimana cara penanganannya.

   Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilica Murti (2016) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang gangguan siklus menstruasi yang dilakukan di SMK PGRI Sragen dengan 42 responden didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mengenai

gangguan siklus menstruasi dari 42 responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (85,71%). Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti dan Aprilica Murti.

Hasil penelitian pengetahuan pada usia 15 tahun pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 responden (64%). Pada usia 16 tahun pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik sebanyak 27 responden (69%). Dan pada usia 17 tahun pengetahuan yang mendominasi adalah pengetahuan baik sebanyak 19 responden (79%).

Hal ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2011) bahwa dalam umur seseorang mampu menerima atau mengingat suatu pengetahuan, umur juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir nya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik.

Hasil penelitian di SMAN 1 leuwiliang didapatkan hasil pengetahuan yang mendominasi di jurusan MIPA adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 responden (78%). Pengetahuan yang mendominasi di jurusan IPS adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 responden (65%). Dan pengetahuan yang mendominasi di jurusan bahasa adalah pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 responden (50%). Dan berdasarkan hasil kuesioner bahwa siswi di SMAN 1 leuwiliang mengetahui informasi dari pelajaran dan media *online.*

Hal ini sejalan dengan teori Agus Riyanto (2013) tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseotang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative.

2. Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 74 responden menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya 33 responden (45%) responden memiliki tingkat stres normal . Sebagian kecil 4 orang responden (5%) memiliki tingkat stres berat dan 4 orang responden (5%) memiliki tingkat stres sangat berat. Dan saat ditanya mengenai mengapa mengalami stres dikarenakan masalha pribadi maupun mengenai sekolahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nindi Amelia (2017) mengenai gambaran tingkat stres remaja terhadap siklus menstruasi tidak teratur dari 96 responden terdapat 34 orang (36%) mengalami normal, 24 orang (25%) mengalami stres ringan, 29 orang (30%) mengalami stres sedang, dan tidak ada remaja yang mengalami stres sangat berat.

Hal ini sejalan dengan teori Rudi Haryono (2016) Bila wanita mengalami stress sepeti karna terlalu banyak pekerjaan, tekanan dari teman-teman atau tuntutan keluarga, menstruasi wanita dapat menjadi

tidak teratur. Ketika stres, kelenjar adrenal mengeluarkan hormon kortisol yang berdampak langsung pada beberapa hormon kortisol yang berdampak langsung pada beberapa hormon-hormon yang terlibat dalam menstruasi seperti estrogen dan progesteron.

Berdasarkan hasil penelitian dari 74 responden, sebanyak 53 responden memiliki siklus menstruasi normal. terdapat 10 orang responden dengan siklus menstruasi polimenore memiliki tingkat stres menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 3 responden (60%) responden memiliki tingkat stres sedang dan kurang dari setengahnya 2 orang (40%) responden memiliki tingkat stres normal. Terdapat 5 orang yang reponden dengan siklus menstruasi oligomenore menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 3 responden (60%) responden memiliki tingkat stres sedang dan kurang dari setengahnya 2 orang (40%) responden memiliki tingkat stres normal. Terdapat 1 orang reponden (100%) dengan siklus amenore memiliki tingkat stres ringan.

Hal ini sesuai dengan teori (Endang, 2015) yang menyebutkan bahwa gangguan siklus menstruasi bisa terjadi karena stres dan depresi, gangguan indung telur, penurunan berat badan berlebih, dan obesitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti telah melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Maka dari itu, terdapat berbagai hal yang menghambat penelitian ini, diantaranya waktu pengumpulan yang mengikuti aturan pemerintah agar menerapkan *physical/social distancing* sehingga peneliti tidak terjun langsung ke sekolah responden untuk mengumpulkan data, akan tetapi peneliti melakukan dengan cara menyebarkan kuesioner di google form yang kemudian membagikanya ke responden. Dan responden mengisi kuesioner cukup lama yaitu 3 hari karna ada sebagian responden tidak membuka ponsel atau sedang habis kuota internetnya sehingga cukup memakan waktu.